

SKRIPSI

**ANALISIS PERBEDAAN RERATA SKOR ANSIETAS MAHASISWA KEPERAWATAN
KELAS KERJASAMA DENGAN REGULER DALAM MENGHADAPI UJIAN
PRAKTIK LABORATORIUM DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Skripsi Ini dibuat dan diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Keperawatan (S. Kep)



DISUSUN OLEH:

ADRIATI ALIMUDDIN

R011181737

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020



HALAMAN PERSETUJUAN

**“Analisis Perbedaan rerata skor Ansietas Mahasiswa Keperawatan Kelas
Kerja Sama Dengan Reguler Dalam Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium
Di Universitas Hasanuddin”**

Oleh



Adriati Alimuddin

R011 18 1737

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk diajukan di depan tim penguji skripsi.

Pembimbing I

Pembimbing II



(Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN)



(Hapsah, S.Kep., Ns., M.Kep.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam S.Kep., M.Si.

NIP. 19760618 200212 2 002



HALAMAN PENGESAHAN

**“Analisis Perbedaan rerata skor Ansietas Mahasiswa Keperawatan Kelas
Kerja Sama dengan Reguler Dalam Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium
Di Universitas Hasanuddin”**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir

Pada Hari/ Tanggal: .13 Agustus 2020

Pukul: 09.00 Wita

Oleh:

ADRIATI ALIMUDDIN

R011181737

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Pembimbing I : Akbar Harisa, S.Kep.,Ns.,PMNC.,MN.

PembimbingII : Hapsah, S.Kep.,Ns,M.Kep.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dr. Yuliana Syam S.Kep., M.Si.

NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Optimization Software:
www.balesio.com



Optimization Software:
www.balesio.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala kasih, karunia, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Rerata Skor Ansietas Mahasiswa Keperawatan Kelas KerjaSama dengan Reguler Dalam Menghadapi Ujian praktik laboratorium di Universitas Hasanuddin” yang mana ini merupakan persyaratan akademik guna memperoleh gelar serjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis mendapat banyak masukan, bantuan, dorongan, saran, bimbingan dan kritik dari berbagai pihak. Maka dengan segenap kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Kes selaku dekan di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
2. Bapak Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN dan Ibu Hapsah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang selalu memberikan masukan dan arahan-arahan dalam penyusunan penullisan Skripsi ini.
3. Ibu Nurmaulid, S.Kep., Ns., M.Kep. dan Arnis Puspita R, S.Kep., Ns., M.Kes. selaku penguji 1 dan penguji 2 yang telah bersedia menjadi penguji dalam Skripsi penelitian ini.



4. Teman-teman mahasiswa regular angkatan 2018 dan 2019 yang telah bersedia dan meluangkan waktunya serta bekerjasama dalam menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Seluruh staf dosen Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin atas ilmu, waktu, dan bimbingan yang telah diberikan dalam proses perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh staf akademik, administrasi, dan tata usaha Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang sangat membantu, memberikan waktu dan tenaga serta kesabarannya selama dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
7. Terimakasih teruntuk Ayahku H. Alimuddin dan Ibuku Hj. Sitti Suleha yang sangat saya cintai dan sayangi atas doa, perhatian, semangat, kesabaran, kasih sayang, dan dukungan yang selalu mengalir setiap saat. Terima kasih untuk perjuangannya memberikanku pendidikan yang terbaik, baik pendidikan akademis maupun non akademis yang dapat digunakan untuk bekal dimasa depan saya.
8. Terimakasih Kepada Kakak Dan Adikku Tersayang Sulfiana, Sulfiatri Dan Zulkifli serta seluruh keluarga besar atas doa, dukungan, semangat, kerja kerasnya, kesabaran, keikhlasan, kasih sayang, dan motivasi yang sangat membangun dan selalu menjadi alasan saya untuk merintis dan berjuang sampai saat ini.
9. Teman-teman sejawat angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



Terimakasih atas kebersamaan, keceriaan, kekompakan kebahagiaan selama 2

tahun perkuliahan ini, semoga kelak kita bisa menjadi perawat yang amanah dan sukses dunia akhirat.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya. Terima kasih.

Makassar, agustus 2020

Adriati Alimuddin



ABSTRAK

Adriati Alimuddin, “Analisis perbedaan rerata skor ansietas mahasiswa keperawatan kelas kerjasama dengan reguler dalam menghadapi ujian praktik laboratorium di Universitas Hasanuddin” dibimbing oleh Akbar Harisa dan Hapsah (xiv+51 halaman+6 tabel+3 bagan+4 lampiran)

Latar belakang: Penelitian ini membahas tentang rerata skor ansietas yang di alami oleh mahasiswa ketika akan menghadapi ujian praktek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rerata skor ansietas mahasiswa kelas kerjasama dengan reguler dalam menghadapi ujian praktik laboratorium. Data hasil penelitian terdapat 49,3% mahasiswa yang mengalami ansietas saat akan ujian praktik laboratorium. Menunjukan hampir dari setengah responden mahasiswa yang mengalami ansietas. Data ini di ambil dari beberapa universitas di jawa tengah.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling* dengan jumlah sampel yang terkumpul yaitu sebanyak 129 responden dari 209 populasi. Instrumen yang digunakan dalam mengukur analisis skor ansietas adalah kuesioner *The State Trait Anxiety Inventory* (STAI) Hasil dianalisa dengan menggunakan program SPSS 22.0. (SPSS, Inc Chicago, IL).

Hasil: Nilai rata-rata ansietas atau mean untuk kelas kerjasama sebesar 49.78, sedangkan kelas regular sebesar 47.85 perbandingan rerata skor ansietas kelas kerjasama dengan regular ($49.78 > 47.85$) yang artinya rerata skor ansietas kelas kerjasama lebih tinggi dari pada kelas regular.

Kesimpulan: Terdapat Perbedaan rerata skor Ansietas Mahasiswa kelas kerjasama Dengan regular Dalam Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar. Sebagai saran agar para dosen di fakultas keperawatan juga harus memperhatikan ansietas mahasiswa ketika akan menghadapi ujian praktek laboratorium yang mana dapat mempengaruhi nilai dan psikologis mahasiswa.

Kata Kunci: Rerata skor Ansietas, Kelas Kerjasama, kelas Reguler, Ujian Praktik Laboratorium.

Kepustakaan: 38 (2008-2020)



ABSTRACT

Adriati Alimuddin, "Analysis of the difference in the mean score of anxiety between nursing students in collaboration class and regular in facing laboratory practice exams at Hasanuddin University." Guided by Akbar Harisa and Hapsah (xiv + 51 pages + 6 tables + 3 charts + 4 attachments)

Background: This study discusses the average anxiety score experienced by students when facing practical exams. This study aims to determine the difference in the mean score of anxiety between regular and cooperative class students in facing practical laboratory exams. The research data showed that 49.3% of students experienced anxiety when they were going to practical laboratory exams. It shows that almost half of the student respondents experience anxiety. This data is taken from several universities in Central Java.

Method: This research used a descriptive research design with cross sectional method. The sampling technique was carried out by consecutive sampling with the number of samples collected as many as 129 respondents from 209 populations. The instrument used in measuring the analysis of the anxiety score was The State Trait Anxiety Inventory (STAI) questionnaire. The results were analyzed using the SPSS 22.0 program. (SPSS, Inc. Chicago, IL).

Result: The average value of anxiety or the mean for the cooperation class is 49.78, while the regular class is 47.85, the comparison of the average anxiety score between the cooperation class and the regular class ($49.78 > 47.85$), which means that the average anxiety score for the cooperation class is higher than the regular class.

Conclusion: There is a difference in the mean score of students' Asnietas in cooperation class with regular in Facing Laboratory Practical Examinations at the Faculty of Nursing, Hasanuddin University Makassar. As a suggestion, lecturers in the nursing faculty should also pay attention to student anxiety when facing practical laboratory exams which can affect students' grades and psychology.

Keywords: Average score of Anxiety, Cooperation Class, Regular class, Laboratory Practical Examination.

Literature: 38 (2008-2020)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Rerata Skor Ansietas	7
1. Definisi Ansietas	7
2. Macam-macam Ansietas	9
3. Faktor-faktor Ansietas	10
4. Gejala Ansietas	12



5. Respon Ansietas	13
6. Rentang Respon Ansietas	13
7. Klasifikasi skor Ansietas	15
8. Penilaian skor Ansietas.....	16
B. Tinjauan Umum Tentang Ansietas Dari Segi Keperawatan.....	18
C. Tinjauan Umum Tentang Ujian Praktik Laboratorium	18
D. Tinjauan Umum Tentang Mahasiswa Keperawatan.....	21
1. Mahasiswa Reguler.....	22
2. Mahasiswa Kelas KerjaSama	23
BAB III KERANGKA KONSEP	24
A. Kerangka Konsep	24
B. Hipotesis	25
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Desain Penelitian	26
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	26
D. Populasi Dan Sampel.....	26
E. Alur Penelitian.....	28
F. Alat dan Prosedur Pengumpulan Data.....	29
G. Definisi Operasional	30
H. Pengelolaan dan analisa data	34
I. Kerangka Penelitian.....	36



BAB V HASIL PENELITIAN	38
A. Hasil penelitian.....	38
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	45
A. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, sumber biaya, kelas dan pengalaman kerja	45
B. Gambaran rerata skor ansietas berdasarkan karakteristik responden.	47
C. Gambaran rerata skor ansietas mahasiswa kelas kerjasama dengan regular pada angkatan 2018 dan 2019	48
D. Perbedaan rerata skor ansietas antara mahasiswa keperawatan kelas kerjasama dengan mahasiswa regular.	49
E. Keterbatasan Dalam Penelitian	50
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
 LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	tingkat Ansietas	17
Table 5.1	Distribusi Karakteristik Responden Mahasiswa regular dan kerjasama fakultas keperawatan angkatan 2018 dan 2019 di Universitas Hasanuddin.....	39
Table 5.2	Distribusi karakteristik Responden Dengan rerata skor ansietas pada Mahasiswa Regular Dan Kerjasama Fakultas Keperawatan Angkatan 2018 Dan 2019 Di Universitas Hasanuddin...	40
Table 5.3	Distribusi Gambaran Kelas Kerjasama Dengan rerata skor ansietas Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Angkatan 2018 dan 2019 Di Universitas Hasanuddin	41
Table 5.4	Distribusi Gambaran Kelas Reguler Dengan rerata skor ansietas Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Angkatan 2018 dan 2019 Di Universitas Hasanuddin.....	42
Table 5.5	Independent Samples Test.....	43



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Rentang Respon Ansietas	13
Bagan 3.1	Kerangka Konsep	24
Bagan 4.1	Alur Penelitian.....	28



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa sekarang dalam menempuh dunia pendidikan, Mahasiswa keperawatan sering mengalami Ansietas termasuk saat melaksanakan ujian praktik laboratorium. Pada saat pelaksanaan praktik, mahasiswa mengalami ansietas berat yang dapat mempengaruhi hasil pelaksanaan praktik (Melo et al., 2010). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi penduduk Indonesia mengalami gangguan mental emosional secara nasional seperti gangguan Ansietas, mengalami peningkatan dari tahun ketahun . Menurut (Genes et al., 2015) Ansietas adalah suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan oleh seseorang sampai membuat perasaan menjadi negative mulai dari perasaan kecewa, khawatir dan bingung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lau et al., 2019) mengenai ansietas mahasiswa keperawatan ketika akan menghadapi ujian praktik laboratorium yaitu Hasil dari data mekanisme koping menunjukkan mayoritas responden menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi dan 49,3% responden menggunakan mekanisme koping berfokus pada masalah.

Praktikum laboratorium sendiri terdiri dari praktikum yang bersifat latihan, memberi pengalaman, dan investigasi atau penyelidikan. Ketiga bentuk praktikum ini penting dibekalkan kepada mahasiswa, praktikum laboratorium merupakan bentuk latihan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan



dasar, seperti menggunakan alat, mengukur dan mengamati (observasi). (Maknun, 2015).

Menurut (Muntamah, 2015) Praktik laboratorium adalah metode pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (ketrampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap) yang menggunakan sarana laboratorium.

Menurut (Mary et al., 2014) Faktor yang berkontribusi menyebabkan ansietas ketika menghadapi ujian adalah banyaknya beban pikiran, kurangnya belajar sebelum ujian, tingginya harapan orang tua dan kurangnya aktifitas fisik. Ansietas yang timbul ketika menghadapi ujian akan mempengaruhi performa mahasiswa yaitu mereka dengan skor ansietas yang lebih rendah memberikan performa yang lebih baik dibanding mereka yang mengalami ansietas sedang dan tinggi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2020, 14 april). mahasiswa adalah individu yang mengikuti proses belajar di perguruan tinggi atau universitas, secara administrasi mereka terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi. Untuk perbedaan mahasiswa regular dan kerjasama yaitu mahasiswa regular merupakan siswa lulusan SMA memulai perkuliahan dari semester 1 dan lama waktu perkuliahannya 3,5 sampai 5 tahun dan jalur masuk untuk program regular dapat melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan SIMAK UI. Sedangkan

kerjasama adalah program pendidikan serjana yang berasal dari lulusan



D3 dari perguruan tinggi yang telah terakreditasi. Riza Iskandar (dalam Nurwulan, 2017)

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian mengenai skor ansietas mahasiswa dalam pelaksanaan ujian praktik laboratorium yang diteliti dari beberapa Negara ASIA, telah dilakukan penelitian pada universitas di beberapa Negara antara lain yaitu Filipina dan Malaysia mereka mengukur rerata skor Ansietas mahasiswa dalam menghadapi ujian dan sebagian besar dari hasil penelitian mahasiswa memiliki skor ansietas sedang. (Lau et al., 2019).

Di Wilayah Indonesia berdasarkan hasil penelitian dari berbagai Universitas yang menunjukkan perbedaan rerata skor ansietas mahasiswa regular dan kelas kerjasama, Untuk Universitas Respati Yogyakarta S1 Keperawatan terdapat hubungan factor psikologis pada skor ansietas dalam menghadapi ujian praktik laboratorium didapatkan mahasiswa mengalami ansietas saat ujian praktek laboratium akan dilaksanakan (Ners et al., 2017).

Untuk di Universitas Hasanuddin sendiri, khususnya di Fakultas Keperawatan Sebelumnya Pada Tahun 2016 sudah pernah dilakukan penelitian mengenai tingkat ansietas mahasiswa keperawatan regular dalam menghadapi ujian praktik laboratorium dimana lebih dari setengah sampel menunjukkan mengalami ansietas tingkat sedang. sampai saat ini belum ada yang mengukur rerata skor ansietas mahasiswa kelas kerjasama dalam menghadapi ujian

praktik laboratorium. Sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara da beberapa mahasiswa kelas kerjasama tentang perasaan mereka saat



menjelang ujian praktik laboratorium dan dari hasil wawancara hampir sebagian besar mengatakan bahwa mereka cemas jika jadwal ujian praktik laboratorium sudah dekat.

Ansietas yang terjadi pada mahasiswa apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan penyakit fisik, psikologis dan dapat mempengaruhi hasil nilai akademik. Hanya saja sampai saat ini belum ada yang meneliti tentang rerata skor ansietas mahasiswa kelas kerjasama dalam menghadapi ujian praktik laboratorium. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis perbedaan rerata skor ansietas mahasiswa keperawatan kelas kerjasama dengan regular dalam menghadapi ujian praktik laboratorium di Universitas Hasanuddin”.

B. Rumusan Masalah

Ansietas adalah suatu keadaan atau perasaan ketidaknyamanan dan ketakutan yang tak jelas dan gelisah yang disertai dengan respon otonom yang merupakan suatu bentuk dari Ansietas atau ansietas.

Di Indonesia sendiri berdasarkan data RISKESDAS rerata skor Ansietas prevalensinya mencapai 7%. Adapun Ansietas pada mahasiswa akan muncul ketika menghadapi ujian-ujian dalam menempuh masa pendidikannya. Salah satu pemicu Ansietas mahasiswa yaitu ketika ujian praktik laboratorium akan dilaksanakan. Berdasarkan dari penelitian yang sebelumnya di Universitas

Hasanuddin pada mahasiswa keperawatan regular angkatan 2016 lebih dari setengah sampel menunjukkan mengalami ansietas tingkat sedang. Untuk mahasiswa keperawatan kelas kerjasama sendiri belum pernah ada yang



melakukan penelitian mengenai skor ansietas. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa kelas kerjasama mengatakan mereka cemas saat menjelang ujian praktik laboratorium di adakan. Hingga saat ini belum ada yang membandingkan rerata skor ansietas untuk mahasiswa regular dan mahasiswa kelas kerjasama. Sehingga peneliti tertarik meneliti rerata skor ansietas mahasiswa kelas kerjasama serta membandingkan rerata skor ansietas antara mahasiswa keperawatan kelas kerjasama dengan regular.

Berdasarkan rangkuman rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana analisis perbedaaan rerata skor ansietas mahasiswa keperawatan kelas kerjasama dengan regular dalam menghadapi ujian praktik laboratorium di Universitas Hasanuddin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Diidentifikasinya perbedaan rerata skor ansietas mahasiswa keperawatan kelas kerjasama dengan regular dalam menghadapi ujian praktik laboratorium di Universitas Hasanuddin.

2. Tujuan khusus :

- a. Diidentifikasinya karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, nilai IPK, biaya pendidikan, kelas dan pengalaman kerja.
- b. Diketuainya Gambaran rerata skor ansietas berdasarkan karakteristik responden.



- c. Diketuainya gambaran rerata skor ansietas mahasiswa kelas kerjasama angkatan 2018 dan 2019 .
- d. Diketuainya gambaran rerata skor ansietas mahasiswa regular angkatan. 2018 dan 2019.
- e. Diketuainya perbedaan rerata skor ansietas antara mahasiswa keperawatan kelas kerjasama dengan mahasiswa regular.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi keilmuan, hasil penelitian dapat memperkaya informasi tentang skor ansietas, dan sebagai masukan bagi peneliti lain.
2. Bagi fakultas keperawatan, hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan kebijakan lebih lanjut terutama dalam upaya pencegahan ansietas mahasiswa dalam menghadapi ujian praktik laboratorium.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai perbedaan rerata skor ansietas mahasiswa keperawatan kelas kerjasama dengan regular dalam menghadapi ujian praktik laboratorium.



BAB II TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Rerata Skor Ansietas

1. Definisi Ansietas

Ansietas dalam bahasa Indonesia diartikan yang diartikan dengan Ansietas ialah faktor psikologis yang tak lepas dari kehidupan manusia. Ansietas dari kata dasar “angh” yang diartikan dalam bahasa Latin dihubungkan dengan kata “aungustu, ango, angor, anxius, anxietas, angina” yaitu kata menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologis Gufroon Dan Risnawati (dalam Nurwulan, 2017).

Ansietas merupakan suatu kondisi perasaan yang tidak enak dan disertai dengan rasa ketidakpastian dan ancaman dimasa depan, yang meliputi gejala takut (fear) dan khawatir (worry) Stahl (dalam Fitriani, 2018). Menurut (Friedman Marilyn et al, 2010) suatu keadaan atau perasaan ketidaknyamanan dan ketakutan yang tak jelas dan gelisah yang disertai dengan respon otonom adalah suatu bentuk dari Ansietas atau ansietas.

Ansietas merupakan suatu respon psikologis terhadap ansietas yang dimana didalamnya mengandung komponen fisiologis dan psikologis, perasaan takut tidak diketahui sebabnya. Ansietas akan muncul bila seseorang merasa akan terancam fisik maupun psikologis yang meliputi harga diri, gambaran diri atau identitas diri. (Nurwulan, 2017).



Menurut (Fitriani, 2012) Ansietas adalah suatu perasaan ketakutan atau gelisah terhadap suatu hal berupa respon atau ancaman yang berpengaruh terhadap suatu nilai, kenyamanan dan keamanan yang berasal dari dalam ataupun luar. Respon ini dapat mempengaruhi suatu kondisi baik fisik maupun psikologis individu itu sendiri, yang berespon kepada Ansietas baik berupa *adaptive* maupun *maladaptive* berdasarkan dari latar belakang dan respon individu dalam menghadapi ancaman.

Ansietas yang dialami seseorang dapat menimbulkan pengaruh buruk bagi kehidupan penderitanya. Mahasiswa yang mengalami ansietas cenderung mengalami gangguan dalam fungsi fisik, emosi, kognitif, dan tingkah laku. Namun, ansietas pada setiap orang tidaklah sama, tergantung bagaimana seseorang tersebut mengendalikan ansietas yang dialaminya sehingga tidak berpengaruh buruk terhadap kehidupan sehari-harinya (Bootzin & Acocella, 2008)

Berdasarkan dari beberapa penjabaran definisi ansietas diatas peneliti dapat menyimpulkan ansietas adalah suatu kondisi individu dalam keadaan lingkungan menegangkan yang mendapatkan tekanan atau tuntutan yang melebihi dari kemampuan individu dalam menangani pemicu ansietas yang berakibatkan terjadinya gangguan dari respon fisik maupun psikologis individu itu sendiri.



2. Macam-Macam Ansietas

Menurut (feist J. feist G.J, 2008) terdapat tiga jenis Ansietas , yaitu Ansietas neurosis, Ansietas moral dan Ansietas realistik. Ketiga Ansietas tersebut saling berkaitan antara satu dan yang lainnya dan tidak terdapat batas yang jelas antar ketiga jenis Ansietas tersebut.

- a. Ansietas neurosis (*neurotic anxiety*) adalah rasa cemas terhadap bahaya yang tidak diketahui. Perasaan cemas tersebut berada pada ego, tetapi muncul dikarenakan adanya dorongan dalam diri.
- b. Ansietas moral (*moral anxiety*) bermula dari konflik antar ego dengan superego. Bermula dari konflik tersebut maka Ansietas moral sering dikatakan sebagai Ansietas suara hati. Pada anak yang sedang membentuk superego maka Ansietas akan muncul secara berkembang.
- c. Ansietas realistik (*realistic anxiety*) didefinisikan sebagai perasaan tidak menyenangkan yang tidak spesifik mencakup kemungkinan bahaya akan terjadi. Ansietas realistik merupakan Ansietas yang berkaitan dengan rasa takut, namun berbeda dengan rasa takut itu sendiri. Ansietas realistik berbeda dengan rasa takut karena tidak mencakup objek secara khusus ditakuti melainkan sesuatu yang tidak bisa dikontrol.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ansietas terbagi dalam 3 bentuk Ansietas diantaranya, Ansietas neurosis, Ansietas moral dan Ansietas realistik.



3. Faktor-Faktor Ansietas

Berikut adalah factor-faktor yang mempengaruhi ansietas berdasarkan Stuart Dan Laraia (dalam Roida, 2012)

a. Usia dan tingkat perkembangan

Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut. Masa remaja Akhir = 17 – 25 tahun. Masa dewasa Awal = 26 – 35 tahun. Masa dewasa Akhir = 36 – 45 tahun. Semakin tua seseorang atau semakin tinggi tingkat perkembangan seseorang maka semakin banyak pengalaman hidup yang dimilikinya. Pengalaman hidup yang banyak itu dapat mengurangi Ansietas . Berdasarkan (KEMENKES. RI, 2010)

b. Jenis kelamin

Pada penelitian ini Secara biologis yang dapat diketahui dari identitas diri sebagai laki-laki dan perempuan secara biologis, jenis kelamin tidak dapat di pertukarkan. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki banyak perbedaan (Soeprodjo et al., 2016) Ansietas dapat dipengaruhi oleh asam lemak bebas dalam tubuh. Pria mempunyai produksi asam lemak bebas lebih banyak dibanding wanita sehingga pria beresiko mengalami ansietas yang lebih tinggi dari pada wanita



c. Status pernikahan

Menurut (BPSStatistik, 2016) Status pernikahan atau status perkawinan di bagi menjadi tiga bagian dimana masing-masing tiap bagian memiliki pengertian yang berbeda-beda BPS (Badan Pusat Statistic) mengkategorikan kode1: belum menikah. Kode 2: sudah menikah kode 3: janda/duda. Berdasarkan penelitian oleh (Nusrani dan Purwanti, 2016) mahasiswa yang berstatus sudah menikah memiliki lebih banyak masalah yang harus dihadapi seperti mengurus rumah tangga, dan melaksanakan tugas menjadi mahasiswa. Namun, hal itu bukan berarti membuat mereka menjadi cemas berat.

d. Biaya pendidikan

Bahwa sumber material utama finansial merupakan sumber dukungan keluarga bagi individu untuk mengatasi ketidakberdayaan hidup. Keuangan yang memadai memberikan rasa nyaman bagi seseorang yang sedang mengalami sesuatu peristiwa hidup yang mencemaskan

e. Status pekerjaan

Ansietas kerja merupakan respon emosional dan fisik yang bersifat mengganggu atau merugikan yang terjadi pada saat tuntutan tugas tidak sesuai kapabilitas, sumber daya atau keinginan kerja. Orang-orang yang mengalami ansietas menjadi nervous dan merasakan kekuatiran kronis sehingga mereka sering menjadi marah-marrah, agresif, tidak dapat



relaks, atau memperlihatkan sikap yang tidak kooperatif Hasibuan (dalam Ariana, 2016).

4. Gejala Ansietas

Gejala-gejala ansietas ada dua macam yaitu yang bersifat fisik dan mental Sundari (dalam Fitriani, 2018)

a. Gejala ansietas yang bersifat fisik merupakan suatu emosi yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas secara otonom, secara khusus aktivasi pada sistem syaraf sympathetic, antara lain:

- 1) Jari-jari tangan dingin
- 2) Detak jantung makin cepat
- 3) Berkeringat dingin
- 4) Kepala pusing
- 5) Nafsu makan berkurang
- 6) Tidur tidak nyenyak
- 7) Dada sesak nafas

b. Gejala ansietas yang bersifat mental yaitu perasaan subyektif terhadap tekanan, dan kognisi yang meliputi :

- 1) Ketakutan
- 2) Merasa akan ditimpa bahaya
- 3) Tidak dapat memusatkan perhatian
- 4) Tidak tenang
- 5) Ingin lari dari kenyataan

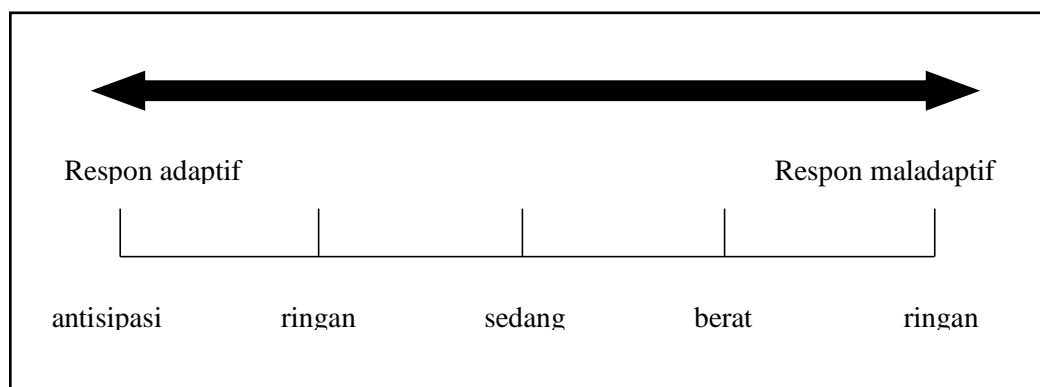


5. Respon Ansietas

Respon ansietas memiliki empat komponen, yaitu respon subjektif emosional, respon kognitif, respon fisiologis dan respon perilaku (Barlow et al., 2009).

- a. Respon subjektif emosional, merupakan respon emosional yang dirasakan, seperti perasaan tertekan dan ketakutan.
- b. Respon kognitif berupa pemikiran khawatir dan pemikiran tidak mampu untuk mengatasi berbagai hal.
- c. Respon fisiologis berupa perubahan yang terjadi pada fisik seseorang seperti meningkatnya denyut jantung, tekanan darah, menegangnya otot-otot, peningkatan intensitas bernafas, mual, mulut kering, dehidrasi dan berkeringat.
- d. Respon perilaku berupa perilaku menghindari dari situasi tertentu yang dapat mengganggu dalam penyelesaian tugas.

6. Rentang Respon Ansietas



Bagan 2.1 : rentang respon ansietas

Stuart (dalam Nurwulan, 2017).



Adapun rentang respon menurut Stuart terbagi menjadi dua bagian yaitu rentang respon adaptif dan rentang respon maladaptif. Berikut penjelasannya

a. Respons Adaptif

Hasil yang positif akan didapatkan jika individu dapat menerima dan mengatur ansietas. Ansietas dapat menjadi suatu tantangan, motivasi yang kuat untuk menyelesaikan masalah dan merupakan sarana untuk mendapatkan penghargaan yang tinggi. Strategi adaptif biasanya digunakan seseorang untuk mengatur Ansietas antara lain dengan berbicara kepada orang lain, menangis, tidur, latihan, dan menggunakan teknik relaksasi.

b. Respons Maladaptif

Ketika ansietas tidak dapat diatur, individu menggunakan mekanisme koping yang disfungsi dan tidak berkesinambungan dengan yang lainnya. Koping maladaptif mempunyai banyak jenis termasuk perilaku agresif, bicara tidak jelas isolasi diri, banyak makan, konsumsi alkohol, berjudi, dan penyalahgunaan obat terlarang.



7. Klasifikasi Ansietas

Empat level Ansietas antara lain adalah : Ansietas ringan, Ansietas a sedang, Ansietas berat dan panic (Stuart, 2010)

- a. Ansietas ringan: berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari hari sehingga menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Ansietas dapat memotivasi belajar serta menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas.
- b. Ansietas sedang: memungkinkan seseorang untuk memusatkan padahal penting dan mengesampingkan yang lain. Sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu yang terarah.
- c. Ansietas berat: Ansietas yang sangat mengurangi lahan persepsi seseorang. Seseorang cenderung memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik serta tidak dapat berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Orang tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada suatu area lain.
- d. Ansietas panik: berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror. Pola pikir terpecah dari proporsinya karena mengalami kehilangan kendali, tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Terjadi peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi menyimpang dan kehilangan pemikiran yang rasional, dapat terjadi kelelahan yang sangat bahkan kematian.



8. Penilaian Skor Ansietas

a. *The Taylor Manifest Anxiety Scale (T-MAS)*

T-MAS merupakan alat ukur ansietas baku yang telah teruji reabilitas dan validitasnya, alat ini dikembangkan oleh Janet Taylor dan digunakan untuk mengetahui apakah individu tersebut mengalami Ansietas yang merupakan bagian dari sifat alamiah individu. Alat ukur ini berjumlah 50 item pertanyaan yang terdiri dari 13 pernyataan *unfavorable* dan 37 pernyataan *favorable*. Kemudian waktu yang digunakan untuk skoring maupun interpretasi alat ukur ini sangat singkat.

b. *the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*

HARS merupakan salah satu alat ukur pertama yang dikembangkan oleh Hamilton untuk melihat keparahan gejala Ansietas yang dirasakan oleh individu sehingga diperlukan suatu observasi terhadap gejala ansietas yang ada pada individu, akibatnya waktu yang diperlukan untuk mengukur ansietas menggunakan alat ini cukup lama berkisar 10-15 menit dengan 14 item pernyataan, alat ukur ini lebih tepat digunakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidang psikologis atau kejiwaan

c. *the state trait anxiety inventory (STAI)*

STAI merupakan salah satu skala penilaian yang disusun oleh Charles Spielberger, RL Gorsuch, dan RE Lushene yang diusulkan oleh Raymond Cattell pada tahun 1961 untuk mengukur skor ansietas, yang terdiri dari 40 pertanyaan dimana 20 item pertanyaan adalah *The*



State Anxiety Scale (S-Anxiety) yang merupakan penilaian kekhawatiran, ketakutan, ketegangan, kegugupan dan aktivitas gairah dari system saraf otonom untuk mengukur keadaan ansietas sesaat, dan 20 item pertanyaan adalah *The Trait Anxiety Scale (T-Scale)* yang merupakan penilaian tentang ketenangan, kepercayaan diri dan keamanan untuk mengukur ansietas yang sifatnya relative permanen atau kerana sifat.

Pertanyaan yang terkandung di dalam *S-Anxiety* dan *T-Anxiety* terdapat dua bagian pertanyaan yaitu *forable* dan *unforable* untuk menilai ketiadaan ansietas dan penilaian yang dilakukan secara berkebalikan dari 4 untuk tidak sama sekali/hamper tidak pernah, 3 untuk agak/kadang, 2 untuk sedang/seringkali dan 1 untuk sangat/hamper selalu.

Table 2.1 : Skor ansietas

<i>S-Anxiety</i>	<i>T-Anxiety</i>	Penentuan Skor ansietas
1 = tidak sama sekali	1 = hamper tidak pernah	Tidak ada ansietas :< 20 skor
2 = agak	2 = terkadang	ansietas ringan: skor 20-39
3 = sedang	3 = seringkali	ansietas sedang: skor 40-59
4 = sangat	4 = hamper selalu	ansietas berat: skor 60-80

Berdasarkan pemaparan dari beberapa alat ukur ansietas diatas, pada penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur ansietas STAI karena alat ukur ini dapat digunakan untuk mengetahui rerata skor ansietas yang dirasakan oleh mahasiswa sebelum menghadapi ujian praktik laboratorium .



B. Tinjauan Umum tentang Ansietas Dari Segi Keperawatan

Ansietas adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respon otonom (sumber tidak diketahui oleh individu) sehingga individu akan meningkatkan kewaspadaan untuk mengantisipasi (NANDA, 2017) Ansietas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, berkaitan dengan perasaan tidak berdaya dan respons emosional terhadap penilaian sesuatu. Gangguan ansietas adalah masalah psikiatri yang paling sering terjadi di Amerika Serikat.

Gangguan ansietas dapat membuat individu mengalami gangguan pikiran atau konsentrasi. Mereka menjauhi situasi yang dapat membuat individu tersebut khawatir *American Psychological Assosiation*.

Dalam ilmu keperawatan ansietas mempunyai diagnosa yang secara global memiliki standar asuhan keperawatannya, Berdasarkan nanda *nic noc* untuk diagnosa terdapat beberapa intervensi yang dapat kita lakukan yaitu pahami perspektif individu terhadap situasi ansietas, berikan informasi factual mengenai diagnosis, tindakan prognosis, temani klien untuk memberikan keamanan dan mengurangi takut, identifikasi ansietas dan instruksikan pasien untuk menggunakan teknik relaksasi (NANDA, 2017)

C. Tinjauan Umum Ujian Praktik Laboratorium

Dalam hal ini, untuk menyelesaikan perkuliahan dilakukan ujian terkait ujian tidak hanya teori tetapi ada juga praktek, praktek ini tidak hanya di rumah atau klinik tetapi juga dilakukan di laboratorium. Praktek laboratorium didalamnya terdiri dari simulasi dan ujian akan dilewati oleh mahasiswa



dengan persyaratan yang ditentukan seperti waktu, kerapihan, cekatan. ujian praktek laboratorium harus dapat dilaksanakan secara cepat dan tepat serta harus dilakukan secara lengkap tanpa terlewat satu unsur pun dalam waktu uji yang singkat (± 10 menit tiap satu keterampilan) hal ini juga menjadi salah satu stimulus timbulnya ansietas pada mahasiswa (Lau et al., 2019).

Standart minimal kompetensi dapat diketahui dengan penyelenggaraan uji kompetensi dengan ujian *skill* lab yang merupakan suatu metode penilaian mahasiswa atau lulusan pendidikan kesehatan yang lebih kompleks (Papastavrou et al., 2010). Menurut (Uns, n.d. 2014) menjelaskan bahwa laboratorium ketrampilan medik/*skill* lab merupakan suatu fasilitas tempat mahasiswa dapat berlatih keterampilan-keterampilan medik yang mereka perlukan dalam situasi latihan di laboratorium, bukan dalam suasana kontak antara dokter-pasien di rumah sakit.

Menurut (Wahyuningsih. Huriah, 2017) melalui penelitiannya bahwa pembelajaran skill lab melalui tiga tahap kegiatan yaitu terbimbing, mandiri, dan response dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa. Dalam perencanaan pembelajaran skill lab yang harus disiapkan mulai dari menyiapkan jadwal pembelajaran, tersedianya buku pedoman praktik, memiliki instruktur yang kompeten, peralatan praktik yang diperlukan (Uns, n.d. 2014).

Mengenai manajemen iklim pembelajaran laboratorium. Faktor lingkungan fisik merupakan faktor dimana pengajaran dilakukan sehingga

buat proses belajar menjadi menyenangkan atau menjadi suatu alaman yang menyulitkan. Dalam hal ini, harus memilih lingkungan



yang membantu untuk memfokuskan diri pada tugas pembelajaran. Jumlah peserta yang diajar, kebutuhan untuk ketenangan, temperatur ruangan, pencahayaan, kebisingan, ventilasi udara, dan perabot ruangan sangat penting ketika memilih tempat (Clifford, 2012).

Adapun alur prosedur pelaksanaan ujian praktik laboratorium berdasarkan (Panca dkk, 2018) yaitu

1. Mahasiswa hadir di ruang ujian lima belas menit sebelum ujian dimulai.
2. Menggunakan jas lab dan name tag sesuai nama masing-masing, tidak membawa tas dan HP dalam ruangan ujian praktikum.
3. Didalam ruang ujian mahasiswa diwajibkan :
 - a) Menandatangani absensi ujian.
 - b) Menjaga kelancaran, ketertiban dan ketenangan suasana ujian dalam ruang ujian.
 - c) Menyiapkan kelengkapan alat dan bahan sesuai keterampilan skill yang akan diujikan
 - d) Melaksanakan ujian praktikum dengan durasi waktu yang telah ditentukan mulai dari persiapan alat, pasien dan lingkungan sampai evaluasi.



4. Didalam ruang ujian dan selama pelaksanaan ujian praktikum, mahasiswa dilarang :
 - a) Membuat keributan sehingga mengganggu ketenangan mahasiswa lain yang sedang ujian.
 - b) Merusak manekin atau alat yang digunakan dalam ujian praktikum dengan sengaja
5. Setelah ujian selesai mahasiswa keluar dari ruangan ujian praktikum dengan tertib dan dilarang membuat keributan.
6. Ujian praktikum dilakukan sampai mahasiswa mencapai nilai batas lulus. Apabila mahasiswa dianggap kurang mampu atau nilai kurang maka akan dilakukan ujian remidi (perbaikan) sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam silabus.

D. Tinjauan Umum Tentang Mahasiswa Keperawatan

1. Mahasiswa reguler

Program Mahasiswa Reguler Adalah merupakan salah satu program sarjana yang umumnya dimiliki oleh setiap universitas di Indonesia. Kelas program sarjana biasanya dilaksanakan dari mulai pagi sampai sore hari. Bahasa pengantar dikelasnya adalah bahasa Indonesia. Program reguler adalah program pendidikan yang diselenggarakan oleh PTN yang diikuti oleh peserta didik yang lulusan SMA yang secara penuh mengikuti program studi yang telah memperoleh izin penyelenggaraan dari pemerintah.

Program sarjana reguler memiliki lebih banyak daya tampung dibanding program lainnya. Lama waktu perkuliahan 3,5 tahun - 5 tahun. Gelar



akademis untuk serjana berbeda-beda tergantung fakultasnya contoh untuk keperawatan adalah S.Kep.

Menurut Usman (dalam Indarwati, 2018) dalam hubungan antara *burnout* dengan motivasi berprestasi akademis pada mahasiswa yang bekerja mengatakan “mahasiswa adalah sekelompok manusia yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan dan dibina dengan etika ilmiah.” Kehidupan mahasiswa erat hubungannya dengan kajian keilmuan dan penelitian. Dalam itu juga Hurlock mengatakan: “Mahasiswa secara menyeluruh termasuk kategori tahap perkembangan dewasa awal. Mahasiswa berada dalam usia antara tahun sampai dengan 26 tahun, mengalami transisi dari masa perkembangan remaja akhir ketahapan berikutnya yaitu masa perkembangan dewasa awal.

2. Mahasiswa kelas kerjasama

Program kelas kerjasama atau yang biasa di sebut ekstensi adalah program pendidikan serjana yang menerima lulusan D3 dari berbagai perguruan tinggi yang telah terakreditasi BAN-PT. mahasiswa kelas kerjasama adalah program pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi negeri yang diikuti oleh peserta didik secara paruh waktu pada program studi yang telah memperoleh ijin penyelenggaraan dari pemerintah biasanya kelasnya dilaksanakan sampai sore hari. Fakultas dan program studi yang membuka ekstensi adalah FKM, ilmu keperawatan, ilmu

manajemen, ilmu administrasi Negara, ilmu administrasi niaga, ilmu administrasi fiscal, fakultas teknik dan system informasi. Program kelas



kerjasama adalah program pendidikan yang bisa dipilih oleh mahasiswa lulusan D3 yang ingin memperpanjang jenjang pendidikan sampai S1. Jadi melalui program ini, para lulusan D3 bisa melanjutkan kuliahnya hingga S1 tanpa perlu mengulang dari awal, yang akan membutuhkan setidaknya satu sampai dua tahun masa perkuliahan yang nantinya gelar D3 akan berganti menjadi gelar sarjana (Martaviani dkk, 2020).

